

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Judul	Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Perilaku merokok pada kaum perempuan di Desa Wondibol, Kabupaten Teluk Wondama, Papua barat (2018)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Keempat bidang pengetahuan dan sikap, keterpaparan, iklan rokok, ajakan teman sebaya, dan peran keluarga menjadi subjek penelitian ini karena mempengaruhi kesadaran perempuan dan pada gilirannya mempengaruhi perilaku merokok mereka.	Terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif	Terletak pada jumlah sampel, populasi dan tempat penelitian
2. Perilaku merokok remaja perempuan di kampung jengan danum kecamatan damai kabupaten kutai barat kalimantan timur (2019)	Metode penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif	Perilaku atau aktivitas merokok individu tidak berkembang dengan sendirinya; sebaliknya, ini adalah stimulus dari faktor internal dan eksternal yang dialami oleh orang tersebut.	Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif	Terletak pada jumlah responden, sampel, populasi, tempat penelitian

3. Perspective on smoking among female smokers : A qualitative study from kathmandu, Nepal (2022)	Jenis penelitian menggunakan Metode kualitatif	Perspektif berbeda tentang merokok yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kesehatan masyarakat harus bertujuan untuk mengurangi tingkat merokok dengan menargetkan kelompok daripada individu dengan berfokus pada perubahan perilaku merokok keluarga dan mamperkuat kebijakan non merokok di tempat umum	Tujuan penelitiannya yaitu mengetahui penyebab perilaku merokok	Terletak pada tempat penelitian
4. Perilaku merokok pada perempuan pada siswa di sekolah menengah pertama (2023)	Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif	Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua, teman, guru bimbingan dan konseling, serta konseli sendiri yang diminta untuk memberikan rincian mengenai kebiasaan merokok pada wanita yang	Terletak pada jenis dan pendekatan penelitian	Terletak pada jumlah responden, populasi, sampel dan tempat penelitian

			<p>pernah mereka alami. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku merokok pada wanita, serta gambaran terapi dan perilaku merokok yang dialami individu. Perilaku merokok subjek dapat disimpulkan oleh peneliti.</p>		
5.	Kontrol diri wanita terhadap keinginan merokok (2021)	Jenis penelitian yang digunakan kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa hal. Faktair –faktor yang menyebabkan mahasiswi merokok diantaranya dalah faktor sosial, lingkungan pertemanan, keluarga.</p>	Tedapat persamaan jenis penelitian, dan tujuan penelitian.	Terletak pada tempat penelitian.

B. Landasan Teori

1. Definisi Merokok

Pria biasanya merokok setiap hari. Orang-orang merokok di mana pun, baik pria maupun wanita. Banyak orang yang tidak setuju dengan kebiasaan merokok karena tidak mempunyai efek menguntungkan bagi kesehatan seseorang. Sesuatu yang sudah mendarah daging dalam kepribadian atau kebiasaan seseorang sulit untuk dihilangkan.

2. Perilaku Merokok

Faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong merupakan tiga unsur mendasar yang mengatur perilaku manusia, menurut teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) (Notoatmodjo, 1993). Beberapa contoh variabel predisposisi adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang dirasakan. Aksesibilitas dan biaya sumber daya layanan kesehatan merupakan contoh variabel pemungkin. Faktor yang memperkuat atau menurunkan perilaku kesehatan antara lain sikap dan tindakan petugas kesehatan, anggota keluarga, teman, dan tokoh masyarakat.

Perilaku seseorang dibentuk oleh dua faktor primer, yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu stimulus yang berasal dari luar individu dan reaksi yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal). Unsur lingkungan hidup yang meliputi aspek sosial, budaya, politik, dan aspek fisik dan non fisik lainnya dikategorikan sebagai faktor eksternal. Unsur sosial dan budaya mempunyai pengaruh paling besar terhadap cara masyarakat berperilaku. (Notoatmodjo, 2012).

Respons seseorang terhadap rangsangan dari luar, atau hal-hal yang secara langsung mendorong seseorang untuk merokok, disebut dengan perilaku merokok (Santoso, 2015).

1. Tipe perokok dipengaruhi oleh perasaan positif

- a. *Pleasure relaxation*, perilaku merokok sekedar untuk memperbaiki atau menambah kenikmatan yang sudah didapat, seperti setelah makan atau minum kopi.
 - b. *Simulation to pick them up*, perilaku merokok hanya dilakukan untuk memuaskan perasaa.
 - c. *Pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang didapat dari memegang dan memegang rokok.
2. Emosi negatif berdampak pada perilaku merokok. Banyak anak muda yang merokok sebagai cara mengatasi gejala batin mereka. Misalnya, merokok hanya dianggap sebagai penyelamat bila dilakukan dalam keadaan gelisah, gugup, atau gelisah. Ketika mereka marah, mereka merokok.
 3. Kecanduan merokok: Ketika efek merokok berkurang, perokok yang kecanduan akan selalu menambah jumlah rokok yang dikonsumsinya.
 4. Alasan perilaku merokok menjadi kebiasaan bukan karena upaya mengelola perasaan, melainkan karena sudah menjadi kebiasaan.

3. Tahap-tahap Perilaku Merokok

Aini (2013) menyatakan bahwa perilaku merokok berkembang melalui empat tahapan yang mendefinisikan seorang perokok:

- a. Tahapan *Preparatory*

Pada tahap ini, mendengar, melihat, atau membaca tentang rokok akan membantu seseorang membentuk mental image yang positif. Akibatnya masyarakat akan semakin penasaran dan tertarik dengan rokok.

- b. Tahap *invitation*

Tahap ini disebut sebagai tahap inisiasi merokok, di mana seseorang memutuskan apakah akan terus merokok atau tidak.

- c. Tahap *becoming a smoker*

Seseorang memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kebiasaan merokok jika merokok empat batang rokok setiap hari.

d. Tahap maintenance of smoking

Fase ini tercakup dalam pendekatan pengaturan diri, yang menyiratkan bahwa merokok dapat memberikan manfaat psikologis yang menenangkan dan menyenangkan.

4. Kandungan Dalam Rokok

Herawati (2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa zat yang terkandung dalam rokok antara lain :

1. Zat Kimia

Karbon monoksida, amonia, asam hidrosinat, nitrogen oksida, dan formaldehida merupakan unsur penyusun gas asap rokok.

2. Nikotin

Zat ini dapat membatasi pembuluh darah, meningkatkan tekanan darah, membahayakan dan meracuni saraf tubuh, serta menimbulkan kecanduan dan ketergantungan pada penggunaannya.

3. Timah Hitam (Pb)

Kandungan timbal dalam rokok minimal 0,5 µg. Dua puluh mikrogram timbal per hari merupakan tingkat yang menimbulkan risiko bagi kesehatan. Anda mungkin berasumsi bahwa seseorang yang merokok 20 batang sehari mungkin memiliki hingga 20 µg timbal dalam tubuhnya setiap hari.

4. Gas Karbon monoksida (CO)

Gas monoksida yang ditularkan melalui darah mungkin dapat mencegah hemoglobin berikatan dengan oksigen, yang sangat penting agar sel-sel tubuh dapat berfungsi. Hemoglobin akan berikatan dengan karbon dioksida (CO) dalam jumlah yang lebih tinggi.

5. Methanol

Cairan yang mudah terbakar dan mudah menguap. Merokok atau minum dapat mengakibatkan kematian dan kebutaan.

6. Nitrous Oxide

Gas tidak berwarna yang menyebabkan hilangnya keseimbangan dan menimbulkan ketidaknyamanan.

7. Tar

Bagian padat dari asap rokok mengandung ratusan senyawa yang disebut karsinogen, yang bersama-sama membentuk tar. Tar memasuki rongga mulut sebagai uap padat saat rokok dihisap. Saat mendingin, ia mengeras dan meninggalkan endapan coklat pada gigi, paru-paru, dan sistem pernapasan. Kadar tar dalam rokok bervariasi antara 24 hingga 45 mg, sedangkan pengendapannya bisa mencapai 3 hingga 40 mg per batang rokok.

5. Bahaya merokok

Rokok mengandung berbagai macam zat, termasuk beberapa senyawa yang secara alami beracun. Menurut Kementerian Kesehatan (2016), merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit berbahaya, antara lain sebagai berikut:

1. Bahaya pertama yang ditimbulkan oleh rokok terhadap organ tubuh adalah penyakit paru-paru. Asap rokok yang dihirup dapat menyebabkan pneumonia, bronkitis, dan radang paru-paru.
2. Penyakit impotensi dan kelemahan alat reproduksi..
3. Penyakit lambung disebabkan oleh kebiasaan merokok yang menyebabkan otot-otot di kerongkongan bagian bawah berkontraksi lebih kuat. Proses pencernaan akan terhambat ketika otot-otot di sekitar saluran pernapasan bagian bawah berangsur-angsur memburuk. Oleh karena itu, dampak berkurangnya fungsi

pencernaan juga berdampak pada lambung.

4. Resiko terkena stroke karena efek buruk merokok dapat merusak pembuluh darah. Ada peningkatan risiko stroke karena peradangan otak yang disebabkan oleh melemahnya arteri darah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Diyanto (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mungkin berkontribusi terhadap peningkatan perilaku merokok:

1. Memiliki orang tua yang merokok.
2. Perhatikan fakta bahwa orang tuanya mendukung kebiasaan merokoknya dan sepertinya tidak peduli.
3. Mempunyai salah satu saudara laki-laki atau kenalannya yang merokok.
4. Rutin bergaul dengan teman-teman yang merokok.
5. Memberikan tekanan pada orang lain untuk merokok.
6. Memiliki ciri-ciri yang mendukung perilaku merokok, seperti merokok itu menyenangkan atau merokok dapat membantu orang yang berada di bawah tekanan dan merasa terhina.

Lawrence Green menyatakan dalam Baharuddin (2017) bahwa faktor perilaku (*behavioral cause*) dan penyebab *non-behavioral* (variabel lingkungan) merupakan dua elemen utama yang mempengaruhi kesehatan individu atau masyarakat. Perilaku ini selanjutnya dipecah menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)
 - a. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari persepsi manusia, atau dari pemahaman individu terhadap suatu benda melalui inderanya, khususnya mata dan pendengarannya.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa proses adopsi suatu perilaku sebenarnya terjadi dalam diri individu dalam

serangkaian langkah yang disebut *Awareness*, *Interest*, *Evaluation*, *Trial*, dan *Adoption* (AIETA), yang meliputi:

- 1) *Awareness* (kesadaran), orang tersebut sadar bahwa dirinya akan menerima suatu rangsangan.
- 2) *Interest* (ketertarikan), Orang tersebut menunjukkan tanda-tanda tertarik terhadap rangsangan tersebut.
- 3) *Evaluation* (pertimbangan), di mana orang tersebut mulai merenungkan apakah stimulus tersebut sesuai atau tidak untuknya.
- 4) *Trial* (percobaan), orang tersebut telah mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption* (pengangkatan), orang tersebut mengadopsi perilaku baru berdasarkan pemahaman, perspektif, dan kesadaran inderanya.

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima menunjukkan bahwa individu (subyek) menginginkan dan sadar terhadap stimulus (objek) yang diberikan.
- 2) Sikap dapat ditunjukkan dengan bereaksi, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada Anda.
- 3) Menghargai sesuatu berarti meminta orang lain untuk berkolaborasi atau membicarakannya dengan Anda.
- 4) Menerima segala resiko dan bertanggung jawab atas segala pilihannya itulah yang dimaksud dengan tanggung jawab.

c. Persepsi

Menjadi proses psikologis, persepsi adalah proses menggunakan indra untuk mengidentifikasi atau mempelajari suatu item. Kemampuan seseorang untuk mengklasifikasikan, mengatur, menafsirkan, dan mengkarakterisasi informasi sensorik dikenal sebagai persepsi. Pengalaman membentuk persepsi, meskipun orang yang berbeda mungkin memandang objek yang sama dengan cara yang berbeda (Diyanto, 2019)

2. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor bawaan atau motivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja dan menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku

a) Orang tua merokok

Jaringan rumit kekuatan yang mendasari remaja merokok mencakup faktor lingkungan dan keluarga. Salah satu aspek interaksi keluarga yang mungkin mempengaruhi cara remaja mengambil keputusan adalah status merokok orang tuanya (Chang *et al.*, 2011).

Berbeda dengan remaja dari keadaan rumah yang menyenangkan, Widiansyah (2014) menyatakan bahwa remaja adalah anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia dimana orang tua tidak memberikan perhatian terhadap anaknya. Remaja dari keluarga konservatif mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk mulai menggunakan narkoba atau merokok dibandingkan remaja dari keluarga pesimistis.

b) Saudara merokok

Remaja mudah terbujuk dengan hal-hal baru karena melihat dan meniru merupakan ciri-ciri pertumbuhan remaja.

Salah satu hal yang berkontribusi terhadap perilaku merokok adalah faktor genetik.

c) Teman merokok

Teman yang merokok memiliki risiko yang sangat tinggi untuk melakukan percobaan merokok, merokok saat ini, dan niat merokok di masa depan. Pengalaman edukasi tentang manfaat berhenti merokok, keterampilan, ketegasan remaja dan lingkungan yang baik perlu diberikan kepada remaja (Chung & Joung, 2014)

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial teman berperan besar terhadap inisiasi merokok pada remaja dan keinginan untuk merokok (Hiemstra *et al.*, 2014).

3. Faktor Pendukung (*enabling factors*)

Faktor ini memungkinkan atau mendorong suatu perilaku untuk dilakukan. Faktor-faktor ini meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya. Diantaranya adalah :

a. Sarana dan prasarana

Infrastruktur / sarana dan prasarana pada hakikatnya mendukung kemungkinan remaja dapat leluasa memperoleh rokok dan terbiasa dengan perilaku merokok. Dengan akses yang mudah, remaja dapat membeli rokok tanpa ada batasan usia untuk membeli, sehingga remaja lebih leluasa dalam membeli rokok.

7. Aspek- Aspek Perilaku Merokok

Aspek- aspek perilaku merokok menurut Aritonang yaitu :

a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Efek fisiologis merokok, termasuk emosi bahagia dan buruk, dapat dijelaskan oleh tindakan merokok. Selain itu, merokok dikaitkan dengan fase eksplorasi identitas remaja.

Sentimen positif seperti memperoleh perasaan damai dan rileks saat mengonsumsi rokok.

b. Intensitas rokok

Berdasarkan penelitian Aini (2013), perokok dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan berapa banyak batang rokok yang mereka hisap:

- a) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.
- b) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c) Perokok berat, yang menghisap lebih dari 15 batang rokok perhari.

c. Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua, yaitu :

1. Merokok di tempat-tempat umum atau ruang publik
 - a) Kelompok homogen (semua perokok), yang menikmati kebiasaannya secara kolektif. Perokok biasanya masih menunjukkan perhatian terhadap orang lain, itulah sebabnya mereka tetap berada di area khusus merokok.
 - b) Kelompok heterogen (perokok antara lain individu tidak merokok, anak kecil, orang tua, dan orang sakit).
2. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi
 - a) Kantor atau kamar tidur pribadi. Perokok yang memilih tempat seperti ini sebagai tempat merokok tergolong dalam individu yang tidak menjaga kebersihan diri dan penuh dengan perasaan cemas.
 - b) Toilet. Tipe perokok yang satu ini bisa digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

d. Waktu merokok

Pretty (dalam Smeet, 1994) menyatakan bahwa anak-anak yang

merokok dipengaruhi oleh situasi yang mereka alami saat ini, seperti bergaul dengan teman-teman di tengah cuaca dingin atau setelah mendapat teguran dari orang tuanya.

8. Cara Berhenti Rokok

Sangat sulit untuk berhenti merokok atau menjauhkan diri dari kebiasaan tersebut. Ada beberapa strategi untuk berhenti merokok. Ada beberapa strategi untuk berhenti merokok, seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan (2016):

1. Menghentikan kebiasaan merokok memerlukan kemauan batin yang kuat. Diperlukan pembenaran yang kuat untuk berhenti merokok.
2. Yakinkan untuk bisa berhenti merokok dan memiliki kehidupan yang lebih baik tanpa merokok jika dia berpikir positif dan menerapkan mentalitas ini.
3. Tetapkan tujuan untuk berhenti merokok; Anda tidak bisa begitu saja berhenti menggunakan produk tembakau. Untuk membantu Anda terbiasa berhenti, ada beberapa langkah untuk mengurangi jumlah merokok.
4. Mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk merokok dapat dicapai dengan menyibukkan diri. Rencanakan waktu Anda dengan bijak dengan melakukan pekerjaan rumah, berolahraga, berlatih, dan aktivitas konstruktif lainnya.
5. Minum.

9. Usia

Usia adalah ukuran lamanya hidup atau mati, yang menunjukkan berapa lama suatu benda atau benda telah ada. Umur diartikan sebagai lamanya hidup atau keberadaan seseorang (sejak dilahirkan atau lahir), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Seseorang yang masih mampu bekerja dan menghasilkan apa pun pada usia 15 hingga 64 tahun dikatakan berada pada usia produktif.

C. Perspektif Teori

Menurut Santoso (2015), perilaku merokok merupakan tindakan individu yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar, yaitu yang menyebabkan seseorang merokok dan dapat langsung disaksikan. Menurut Aritonang, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah:

1. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok dapat menggambarkan perasaan yang dialami oleh perokok,

2. Intensitas rokok

- a) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.
- b) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c) Perokok berat, yang menghisap lebih dari 15 batang rokok perhari.

3. Tempat merokok

- a) Merokok di tempat-tempat umum atau ruang publik
- b) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

4. Waktu merokok

Pretty (dalam Smeet, 1994) menyatakan bahwa anak-anak yang merokok dipengaruhi oleh situasi yang mereka alami saat ini, seperti bergaul dengan teman-teman di tengah cuaca dingin atau setelah mendapat teguran dari orang tuanya.

Selain itu, variabel lain juga berkontribusi terhadap perilaku merokok, seperti yang diungkapkan Diyanto (2019) :

- 1) Memiliki orang tua yang merokok.
- 2) Perhatikan fakta bahwa orang tuanya mendukung kebiasaan merokoknya dan sepertinya tidak peduli.
- 3) Memiliki saudara atau kenalan yang merokok.
- 4) Sering berkumpul dengan teman yang merokok.
- 5) Memberi tekanan pada orang lain untuk merokok.
- 6) Mengadopsi pola pikir konstruktif terhadap kebiasaan merokok.

Dalam Baharuddin (2017), Lawrence Green menyatakan bahwa faktor perilaku (behavioural cause) dan penyebab non-behavioral (faktor lingkungan) merupakan dua elemen utama yang mempengaruhi kesehatan individu atau masyarakat. Perilaku ini selanjutnya dipecah menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

a) Pengetahuan

b) Sikap

Sikap seseorang merupakan tanggapannya terhadap suatu atau suatu rangsangan yang masih tertutup terhadapnya.

c) Persepsi

Proses mengetahui atau mengidentifikasi suatu benda melalui indera dikenal dengan istilah persepsi, yaitu suatu proses psikologis.

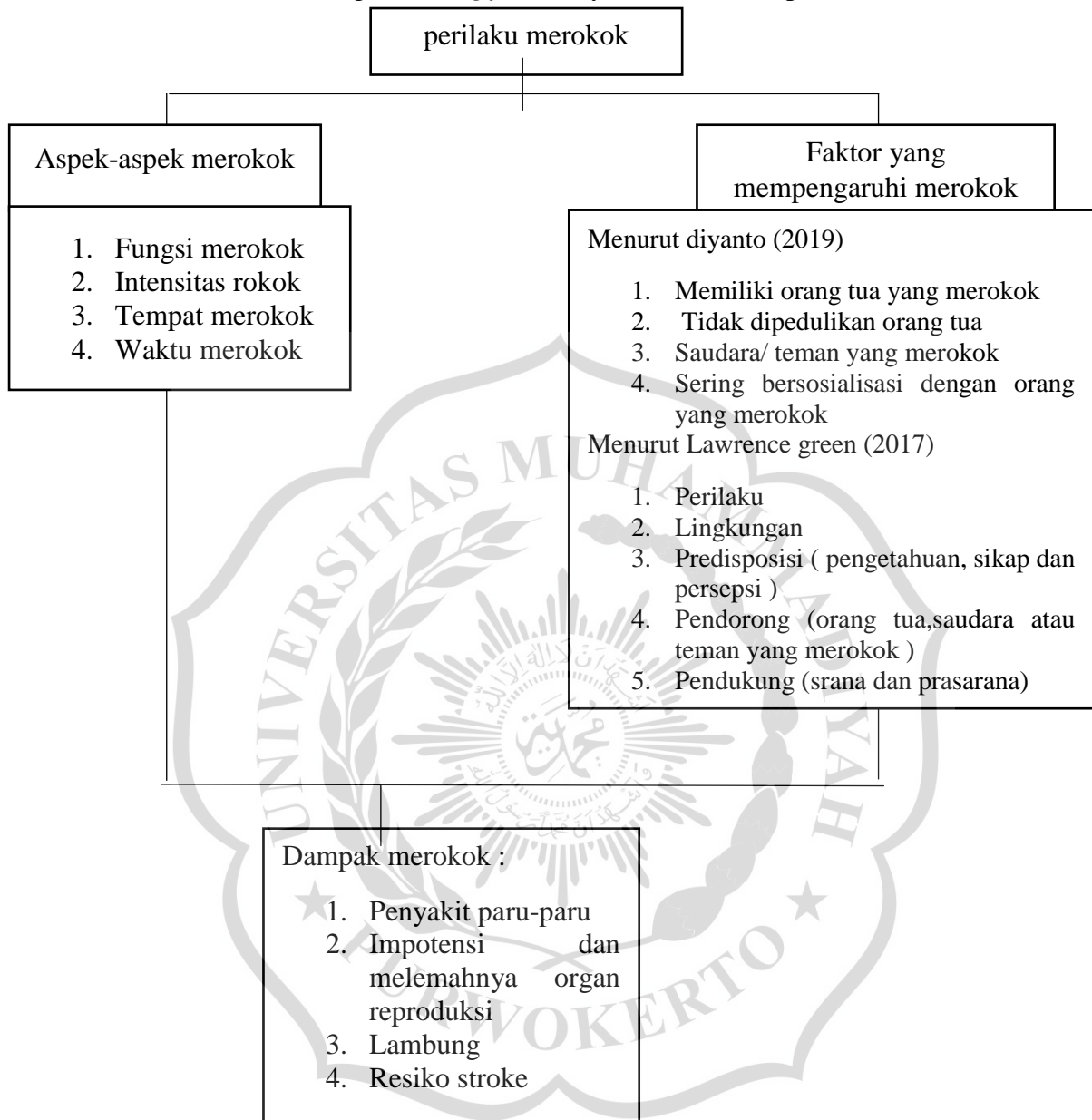
2. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

a) Orang tua merokok

b) Saudara merokok

c) Teman merokok

3. Faktor Pendukung (*enabling factors*) yaitu sarana dan prasarana



Gambar 2. 1 Kerangka teori

Sumber : teori penelitian Lawrence Green (2017) dalam Alamsyah, R.M (2009)